

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal, jenjang kognitif, analisis hasil akhir pengukuran dan implikasinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia, seperti paparan yang ada pada bab IV maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Diketahui dari tingkat kesukaran soal, bahwa soal penilaian akhir tahun kelas VIII tahun ajaran 2018-2019 merupakan soal yang kurang baik, karena soal terlalu banyak yang tergolong mudah. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal kurang baik dilihat dari tingkat kesukaran soal karena tidak memiliki proporsi yang pas untuk sebuah tes hasil belajar. Diketahui dari daya beda butir soal, bahwa masih ada butir soal yang memiliki daya beda yang tidak layak sehingga butir soal tersebut dapat diperbaiki agar dapat menjalankan sesuai fungsinya yaitu membedakan peserta didik yang tergolong kelompok atas dan kelompok bawah. Pengecoh pada 50 butir soal pun masih ada beberapa yang tidak berfungsi, sehingga perlu diperbaiki kembali agar butir soal tersebut dapat digunakan kembali dan memiliki kualitas pengecoh yang baik sebagai perusak. Diketahui analisis hasil akhir pengukuran, peserta didik dengan rata-rata skor di bawah kkm dikarenakan sebagian besar peserta didik yang memiliki skor di bawah kkm padahal soal penilaian akhir tahun dikategorikan banyak soal yang mudah dilihat dari tingkat kesukaran soal dan jenjang kognitif. Oleh sebab itu, pengaruh dari rata-rata nilai yang di bawah kkm tidak disebabkan pada soal namun pada peserta didik yang kurang dalam mempelajari materi-materi dan terlalu percaya terhadap jawaban teman yang belum tentu jawaban teman tersebut benar. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas soal masih ada soal yang belum valid sehingga tingkat kesukaran soal masih ada soal yang memiliki kualitas kurang baik dapat disebabkan oleh adanya beberapa soal yang tidak valid.
2. Diketahui dari analisis jenjang kognitif soal, bahwa dari 50 soal penyebaran tingkatan kognitifnya kurang merata karena untuk soal yang termasuk dalam tingkatan kognitif menilai (C5) tidak ada satu pun. Soal banyak tergolong

pada tingkatan mengingat (C1) yaitu 26%, memahami (C2) yaitu 26%, dan menganalisis (C4) yaitu 28%. Oleh sebab itu, soal diperlukan penyebaran yang merata sehingga seluruh soal memuat setiap tingkatan dan tidak menumpuk pada salah satu tingkatan saja.

3. Diketahui berdasarkan analisis tingkat kesukaran soal dan melakukan uji validitas juga reabilitas menunjukkan bahwa soal banyak yang tergolong mudah disebabkan oleh masih ada soal yang masih valid.
4. Implikasi dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV yaitu soal belum memiliki proporsi yang baik menurut analisis tingkat kesukaran soal karena soal terlalu banyak yang tergolong mudah sehingga pada saat soal tersebut akan diadopsi kembali maka diperlukan perbaikan terlebih dahulu agar proporsi soal menurut tingkat kesukaran soal tersebut sudah pas tidak terlalu banyak yang mudah atau tidak terlalu banyak yang sulit. Soal penilaian akhir tahun kelas VIII tahun ajaran 2018-2019 pun diketahui dari daya bedanya masih ada beberapa soal yang memiliki daya beda tidak berfungsi sehingga ketika soal tersebut akan digunakan kembali saat penilaian yang akan datang diperlukan perbaikan agar seluruh soal berfungsi dan memiliki daya beda yang baik. Hasil analisis butir pengecoh pun masih ada pengecoh yang tidak layak yaitu tidak dipilih oleh satu pun peserta didik dan hanya ada satu peserta didik yang memilihnya sehingga ketika butir soal yang memiliki pengecoh tidak layak akan digunakan kembali pada soal penilaian selanjutnya maka pengecoh yang tidak layak perlu diperbaiki. Hasil analisis jenjang kognitif menyatakan bahwa soal terlalu banyak yang tergolong LOTS sehingga soal tersebut banyak soal yang mudah, namun tidak sejalan dengan skor yang didapatkan oleh peserta didik yaitu mean yang didapat sangat rendah padahal sudah jelas dalam analisis soal banyak yang tergolong mudah. Oleh sebab itu, pembuat kebijakan diperlukan untuk memperbaiki soal jika soal tersebut akan digunakan kembali baik butir soalnya ataupun pengecohnya juga memperhatikan penyebaran tingkat kognitif setiap soal.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Penelitian konstruksi tes pada soal penilaian akhir semester bahasa Indonesia kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 ini bagi pengembangan kebijakan dapat diimplikasikan sebagai pengembangan dalam pembuatan soal penilaian selanjutnya.
2. Penelitian ini bagi pendidik dapat diimplikasikan sebagai referensi pembuatan soal ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester dan menganalisis soal-soal tersebut.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan pada bab IV tersebut, pembuat kebijakan sebaiknya lebih memperhatikan kriteria kualitas butir soal yang baik agar dalam pembuatan soal selanjutnya yang akan diujikan kepada peserta didik dapat berkualitas sehingga soal tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Guru pun perlu mengembangkan kembali proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai namun tidak hanya itu guru pun harus memerhatikan pemahaman peserta didik agar peserta didik benar-benar paham. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pembuatan tes penilaian akhir tahun agar tes yang akan diujikan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas agar penilaian dalam dunia pendidikan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.